

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kota Brebes merupakan gerbang utama dari propinsi Jawa Tengah dan memiliki lokasi strategis yaitu sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat pertanian. Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang begitu cepat maka dengan sendirinya juga akan terjadi peningkatan volume sampah kota dengan terus menerus, sesuai dengan perbaikan tingkat pendidikan juga dengan sendirinya akan diikuti pula peningkatan konsumsi masyarakat serta peningkatan kegiatan ekonomi yang sudah pasti akan menghasilkan buangan padat. Dengan jumlah volume sampah yang banyak tentu akan menyebabkan makin beratnya masalah yang harus dikelola, baik masalah pengumpulan, pembuangan, dan penanganannya. Untuk mengatasi masalah tersebut ternyata bukanlah sekedar pekerjaan mudah, karena memerlukan tenaga, fasilitas, biaya dan lebih-lebih pemikiran dan ilmu pengetahuan tersendiri.

Khusus permasalahan sampah yang dihadapi saat ini menunjukkan peningkatan baik secara kualitas maupun secara kuantitas, sehingga ancaman terhadap lingkungan hidup semakin serius. Dengan kemajuan teknologi yang ada diharapkan mampu mengatasi masalah yang timbul akibat sampah buangan, sehingga masalah pencemaran lingkungan akibat sampah dapat diatasi tanpa harus mengorbankan kemajuan teknologi.

Pemukiman penduduk yang sangat padat di kota Brebes sangat potensial menimbulkan permasalahan lingkungan diakibatkan sampah yang ditimbulkan dari pemukiman tersebut. Dari sampah yang dihasilkan penduduk di pemukiman tersebut maka dapat dibebankan retribusi berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah. Pembebasan retribusi dapat kepada perkeluarga, kelompok masyarakat yang dapat menghasilkan sampah dari kegiatannya, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan daerah. Dari hasil pendapatan ini dapat digunakan untuk memelihara TPS (Tempat Pembuangan

Sementara), TPA (Tempat Pembuangan Akhir), kendaraan pengangkut sampah, serta peralatannya.

Berlakunya otonomi daerah yang dimulai sejak awal tahun 2000 membuat pemerintah daerah harus mempunyai sumber-sumber keuangan yang cukup untuk membiayai pelaksanaan otonominya. Besarnya volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia secara tidak langsung berpengaruh terhadap perawatan bangunan pembuang yang tentu saja akan menambah biaya operasional dan pemeliharaan, begitu juga dengan perawatan kendaraan pengangkut sampah, sehingga perlu adanya peran masyarakat untuk membayar retribusi sampah yang selama ini kurang maksimal dalam pungutannya oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan di Kota Brebes. Dikarenakan juga wilayah Kabupaten Brebes yang terletak pada jalur pantura dan masyarakatnya adalah petani, mereka belum begitu memperhatikan sampah apalagi masalah biaya retribusinya. Kenyataannya biaya retribusi sampah hanya berlaku pada wilayah pasar saja dan pada perumahan penduduk sendiri belum diperhitungkan dan belum dianggap penting. Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki tanggung jawab sendiri untuk menutup beban biaya-biaya tersebut dari pendapatan sektor lain sebagai subsidi pemerintah yang diberikan kepada masyarakat pembuang sampah.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan beberapa hal diantaranya adalah sebagaimana disebutkan di bawah ini.

1. Menghitung besarnya biaya operasional sampah di Kota Brebes.
2. Menghitung besarnya biaya kepemilikan aset yang dimiliki oleh DKKP (Dinas Kebersihan dan Keindahan Perkotaan) Kota Brebes.
3. Menghitung besarnya retribusi sampah yang dibebankan kepada penduduk

### **C. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian diharapkan akan memberi manfaat ataupun masukan bagi kita semua diantaranya:

1. Sebagaimana bahan evaluasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai perwujudan pengabdian masyarakat dan ikut berperan dalam mensukseskan program pendidikan khususnya di tingkat Perguruan Tinggi.
3. Sebagai masukan bagi instansi yang bersangkutan, sehingga diharapkan dapat sebagai sarana tukar-menukar informasi dan meningkatkan produktifitas kerja.

### **D. BATASAN MASALAH**

1. Dalam penelitian ini terbatas pada biaya operasi sampah di DKKP Kota Brebes meliputi biaya tetap, biaya variabel, biaya kepemilikan aset, biaya overhead, biaya tak terduga, dan biaya keutungan.
2. Dalam penelitian ini suku bunga yang digunakan sebesar 12% berdasarkan suku bunga deposito di bank dan besarnya premi asuransi diasumsikan pada bulan November 2004 dan dianggap keadaan ekonomi normal.
3. Biaya aset tidak dibebankan kepada konsumen.

### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Penulisan Tugas Akhir dengan Judul Perhitungan Tarif Retribusi Sampah Pemukiman Berdasarkan Biaya Operasional Pengelolaan Sampah Di Kota Brebes menurut penulis belum pernah diambil sebagai Judul Tugas Akhir, adapun Tugas Akhir yang sejenis, yaitu Tugas Akhir dengan Judul Perhitungan Tarif Retribusi Sampah Pemukiman Berdasarkan Biaya Operasional Sampah Di Kota Yogyakarta yang dikerjakan oleh Amrulloh Tahun 2003 dengan hasil sebagai berikut: